

## **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

### **VI.1. Kesimpulan**

1. Dalam pelaksanaan fungsi, peran, tugas dan strategi, Humas di lingkungan Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga sebagai institusi pemerintah mempunyai kecenderungan berorientasi pada anggaran daripada *profit*. Pengertian profit disini adalah keuntungan yang diperoleh berupa keberhasilan dalam mencapai visi misi organisasi dalam melayani masyarakat dan mendukung pemerintah. Selain itu pemahaman yang dimiliki oleh personil Humas masih belum seragam, pelaksanaannya juga masih belum terkoordinasi, KEMENPORA sebagai institusi pemerintah yang baru dilahirkan kembali perlu untuk menata lembaganya agar dapat bekerja dengan baik.
2. Organisasi yang gemuk membuat gerak institusi KEMENPORA lambat dalam pembuatan peraturan, kebijakan dan keputusan membuat banyak penundaan yang berakibat kerja institusi terhambat.
3. Publik lebih dilihat dengan kacamata kepentingan politis ketimbang sebagai konsumen yang memiliki kebutuhan sendiri.
4. Kurangnya kesadaran bahwa citra yang dibentuk oleh pemerintah secara umum tidak hanya melindungi citra pemerintahannya tapi juga citra bangsa dan Negara secara umum.
5. Kurangnya kesadaran untuk mempunyai data yang mutakhir yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat secara umum. Data baru dibuat berdasarkan pada adanya permintaan dari atasan dan tersedianya anggaran untuk pengambilan data tersebut.
6. Humas KEMENPORA seperti layaknya kebanyakan Humas instansi pemerintah kurang transparan untuk setiap pihak yang membutuhkan informasi dan data untuk pemberitaan teraktual.
7. Belum adanya rumusan tujuan dan sasaran bagian humas menjadi kendala untuk penjabaran fungsi, tugas, peran dan strategi Humas KEMENPORA.
8. Keterbukaan Informasi Publik

## VI.2. Saran

1. Dalam Undang Undang No. 14 Humas sebagai satuan kerja/organisasi yang sangat penting kedudukannya pada tahun 2010 mendatang maka sangat penting untuk jabatan Humas dipegang oleh pejabat dengan level jabatan yang tinggi dengan kualifikasi formal Humas agar dapat mewakili organisasi keluar maupun kedalam dengan tepat.
2. Merampungkan penyusunan Peraturan Menteri tentang Tata Kelola Humas di KEMENPORA sampai ke SOP (sistem operasi dan prosedur) untuk dijadikan acuan kerja Humas agar dapat melaksanakan fungsi, peran, tugas dan menetapkan strategi kerja Humas dan merumuskan tujuan dan sasaran tiap kegiatan yang akan dilaksanakan.
3. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam bagian Humas dengan lebih intensif agar lebih mampu melakukan pekerjaannya sesuai konsep ilmu kehumasan. Pelatihan singkat atau *briefing* dapat diberikan oleh pimpinan kepada para staff di bagian humas seperti yang dilakukan pada perusahaan-perusahaan non pemerintah, dimana para pemimpin eksekutif dituntut mempunyai kemampuan untuk mengembangkan para staffnya sendiri. Pemimpin mampu memberikan pemaparan yang jelas dan lengkap dan praktis untuk dipakai dalam kerja sehari-hari supaya seluruh tim bisa mencapai tujuan bersama.
4. Setiap personil harus lebih giat mengembangkan diri, tidak hanya menunggu dari anggaran organisasi. Pengembangan diri tidak harus melalui pelatihan formal, bisa dengan cara lain seperti berkunjung ke *media center* instansi pemerintah yang sudah lebih maju, mempelajari secara otodidak materi-materi berkaitan dengan Humas yang dapat diperoleh dari mana saja, salah satu cara dapat mengundang untuk para mahasiswa yang sedang merampungkan studi dalam bidang Humas untuk ikut dalam tim kerja Humas Kemenpora.
5. Menyempurnakan kerja *media center* untuk dapat merealisasikan cita-cita mendirikannya sebagai wadah publik dan media memperoleh informasi tentang seluruh kegiatan KEMENPORA dalam memajukan olahraga dan pemuda Indonesia.
6. Mengadakan evaluasi periodik yang meneliti pencapaian dan kendala yang dihadapi dalam proses pekerjaan Humas, supaya Humas dapat membuat koreksi dan penambahan yang diperlukan untuk peningkatan prestasi kerja.
7. Humas berusaha lebih banyak memberikan hasil kerja atau produk kehumasan yang bisa menjadi bukti bagi pimpinan dan organisasi secara keseluruhan bahwa Humas

memang layak mendapat posisi lebih dalam organisasi untuk kesuksesan pencapaian tujuan organisasi.

